

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TPS (THINK PAIR SHARE)  
DENGAN MEDIA SCRAMBLE TERHADAP PEMAHAMAN DAN  
KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA KRAMA INGGIL**  
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rejowinangun Selatan  
Kota Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Nia Yuniastuti  
15.0305.0063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TPS (THINK PAIR SHARE)  
DENGAN MEDIA SCRAMBLE TERHADAP PEMAHAMAN DAN  
KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA KRAMA INGGIL**  
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rejowinangun Selatan  
Kota Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Nia Yuniastuti  
15.0305.0063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

## PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TPS (THINK PAIR SHARE)  
DENGAN MEDIA SCRAMBLE TERHADAP PEMAHAMAN DAN  
KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA KRAMA INGGIL**  
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rejowinangun Selatan  
Kota Magelang Tahun Ajaran 2018/2019)

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



oleh :

Nia Yuniastuti

15.0305.0063

Dosen Pembimbing I

Drs. Arie Supriyatna, M.Si.  
NIP. 19560412 198503 1 002

Magelang, 25 Juni 2019  
Dosen Pembimbing II

Galih Istiningih, M.Pd  
NIP. 128906100

## PENGESAHAN

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TPS (*THINK PAIR SHARE*) DENGAN MEDIA *SCRAMBLE* TERHADAP PEMAHAMAN DAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA KRAMA INGGIL

Oleh :

Nia Yuniastuti

15.0305.0063

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan  
Studi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatno, M.Si (Ketua/Anggota)
2. Galih Istiningsih, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Dr. Purwati, MS.,Kons. (Anggota)
4. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan

Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.  
NIP.195809121985031006

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nia yuniastuti  
NPM : 15.0305.0063  
Prodi : PGSD  
Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran TPS(Think Pair Share) Dengan Media Scramble Terhadap Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri, apabila ternyata kemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang 3 Juli 2019  
Yang membuat pernyataan,



Nia Yuiniastuti  
15.0305.0063

## **MOTTO**

*“ Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, dan  
bahwa usahanya akan kelihatan nantinya”.*  
*(Q.S. An Najm 39-40)”*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberi kesehatan dan penolong pada hambanya.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Orangtuaku Tercinta Bpk.Marsono dan Ibu Rismiyati serta adikku Ivan Rimansyah, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TPS (THINK PAIR SHARE)  
DENGAN MEDIA SCRAMBLE TERHADAP PEMAHAMAN DAN  
KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA KRAMA INGGIL**

Nia Yuniastuti

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran TPS(Think Pair Share) Dengan Media Scramble Terhadap Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun Selatan 3 dan 4.

Penelitian ini merupakan penelitian semu (*Quasi Experimental*) dengan model *Nonequivalent control group design*. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Rejowinangun Selatan 3 dan 4. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV 48 siswa terdiri dari 24 siswa kelompok eksperimen dan 24 siswa kelompok kontrol. Analisis data meliputi uji validasi, normalitas, homogenitas dan uji *Anava one way dengan berbantuan program SPSS 25*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran Tps (*Think Pair Share*) Dengan Media Scramble Terhadap pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil. Hasil signifikan menunjukkan  $0,000 < 0,005$ . Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata tes kelompok eksperimen sebesar 7,5 dan kelompok kontrol 6,7. Hasil observasi eksperimen nilai rata-rata sebesar 7,5 *posttest* dan kelompok kontrol 7,2.

**Kata kunci :TPS(Think Pair Share), Media Scramble, Pemahaman, Keterampilan Berbicara**



**INFLUENCE TPS LEARNING MODEL (THINK PAIR SHARE)  
WITH MEDIA OF THE SCRAMBLE TO UNDERSTANDING AND SKILLS  
TO SPEAK JAVANESE LANGUAGE KRAMA INGGIL**

Nia Yuniastuti

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of learning Model TPS (Think Pair Share) with Media Scramble to understanding and speaking skills Java Krama Inggil Class IV Elementary School Negeri Rejowinangun Selatan 3 and 4.*

*This research is a pseudo research (Quasi Experimental) with a model of Nonequivalent control group design. Samples were selected using a saturated sampling technique. The population of this research is a student of class IV Elementary School of South Rejowinangun Selatan 3 and 4. The study used two classes of experimental classes and the control class. The class IV 48 students consisted of 24 student group experiments and 24 students of the control group. Data analysis includes validation test, normality, homogeneity and test one way Anava with assisted SPSS 25 program.*

*The results showed that there was an influence of the polling model (Think Pair Share) with Media Scramble against understanding and speaking skills in Javanese Krama Inggil. Significant results showed  $0.000 < 0.005$ . The results showed an average experimental group test score of 7.5 and a control group of 6.7. The results of the average Strongswan experiment observed at 7.5 posttest and the 7.2 control group.*

**Keywords:** *TPS(Think Pair Share), Media Scramble, comprehension, speaking skills*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Dengan Media Scramble berpengaruh terhadap Ketrampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil “. Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah magelang.

Skripsi ini selesai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan fasilitas pendidikan.
2. Prof. Dr Muhammad Japar, M.Si. Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan sumbangan institusi pendidikan.
3. Riana Mashar, M.Si.,Psi selaku Wakil Dekan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang dengan memberikan sumbangan institusi pendidikan .
4. Ari Suryawan M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang memberikan bimbingan berserta mendukung segala bentuk kegiatan mahasiswa.
5. Drs. Arie Supriyatna, M.Si Selaku Pembimbing I dan Galih Istiningsih, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan berserta mendukung segala bentuk kegiatan mahasiswa.
6. Segenap dosen beserta staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

7. Hesti Wiyati, S.Pd Kepala Sekolah SDN Rejowinangun Selatan 4 dan Ulwiyah S.Pd Kepala Sekolah SDN Rejowinangun Selatan 3 yang telah mengizinkan melakukan penelitian hingga berjalan dengan lancar dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak membantu memberi dukungan kepada penulis.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulisan skripsi ini diterima dengan senang hati, semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Magelang, 23 Juni 2019

Penulis

**Nia Yuniastuti**  
NIM. 15.0305.0063

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERYATAAN .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang .....	1
B.Identifikasi Masalah .....	5
C.Pembatasan Masalah .....	6
D.Rumusan Masalah .....	6
E.Tujuan Penelitian.....	6
F.Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A.Pemahaman .....	9
1. Definisi Pemahaman .....	9
2. Tingkat Pemahaman.....	9
B.Keterampilan Berbicara Bahasa Krama . .....	11
1.PengertianKeterampilan Berbicara .....	11
2.Pengertian Bahasa krama Inggil.....	12
3.Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil.....	14
C.Model Pembelajaran TPS ( <i>Think Pair Share</i> ).....	15
1.Pengertian Model Pembelajaran .....	15
2.Model Pembelajaran TPS ( <i>Think Pair Share</i> ) .....	16
3.Langkah – Langkah Model Pembelajaran TPS ( <i>Think Pair Share</i> ).....	17
4.Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran TPS ( <i>Think Pair Share</i> ).....	18
D.Media Pembelajaran <i>Scramble</i> .....	19
1.Media Pembelajaran .....	19
2.Media <i>Scramble</i> .....	20
E.Karakteristik Pembelajaran Model TPS ( <i>Think Pair Share</i> ) dengan Media <i>Scramble</i> .....	22
F.Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	23
G.Kerangka Pikir.....	25
H.Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A.Rancangan Penelitian.....	27
B.Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C.Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
D.Subjek Penelitian .....	29
E.Setting Penelitaian.....	30
F.Metode Pengumpulan Data .....	31
G.Instrument Penelitian .....	31
H.Validitas dan Rellabilitas .....	33
I.Prosedur penelitian .....	38
J.Metode Analisis Data .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A.Hasil Penelitian .....	42
1.Diskripsi Pelaksanaan penelitian .....	42
2.Deskripsi Data Penelitian .....	46
3.Perbandingan Pengukuran Awal ( <i>pretest</i> )dan Pengukuran Akhir (posttest) Kelompok Eksperimen – Kelompok Kontrol .....	55
4.Uji Prasyarat Analisis .....	63
5.Uji Hipotesis .....	67
B.Pembahasan.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	73
A.Simpulan .....	73
B.Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Kerangka Pikir .....	25
Gambar 2 Diagram Batang Hasil Tes Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Kelas Eksperimen .....	49
Gambar 3 Diagram Batang Hasil Observasi Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Kelas Eksperimen .....	50
Gambar 4 Diagram Batang Hasil Tes Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Kelas Kontrol.....	52
Gambar 5 Diagram Batang Hasil Observasi Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Kelas Kontrol .....	54
Gambar 6 Diagram Batang Hasil Tes Perbandingan Nilai Pretest .....	56
Gambar 7 Diagram Batang Hasil Tes Perbandingan Nilai Posttest.....	58
Gambar 8 Diagram Batang Hasil Observasi Perbandingan Nilai Pretest .....	59
Gambar 9 Diagram Batang Hasil Tes Perbandingan Nilai Posttest.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator.....	12
Tabel 2	Langkah – Langkah Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) .....	17
Tabel 3	Perbedaan Pembelajaran Model TPS (Think Pair Share).....	22
Tabel 4	Rancangan Penelitian.....	27
Tabel 5	Sampel Penelitian.....	30
Tabel 6	Jenis Data, Teknik Pengumpulan, Instrument dan Teknik Analisis Data .....	32
Tabel 7	Kisi – Kisi Soal .....	32
Tabel 8	Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Berbicara.....	33
Tabel 9	Hasil Validasi Butir Soal Pilihan Ganda.....	34
Tabel 10	Hasil Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda .....	35
Tabel 11	Klasifikasi Daya Pembeda .....	36
Tabel 12	Hasil Daya Beda.....	36
Tabel 13	Kriteria Indeks Kesukaran Soal .....	37
Tabel 14	Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal .....	38
Tabel 15	Prosedur Penelitian .....	38
Tabel 16	Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 17	Kriteria Penilaian .....	48
Tabel 18	Hasil Tes Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Kelas Eksperimen .....	48
Tabel 19	Hasil Observasi Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Kelas Eksperimen .....	49
Tabel 20	Hasil Tes Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Kelas Kontrol.....	52
Tabel 21	Hasil Observasi Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Kelas Kontrol.....	53
Tabel 22	Hasil Tes Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	55
Tabel 23	Hasil Tes Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	57
Tabel 24	Hasil Observasi Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58
Tabel 25	Hasil Observasi Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	61
Tabel 26	Hasil Uji Normalitas Melalui Tes .....	64
Tabel 27	Hasil Uji Normalitas Melalui Observasi .....	64
Tabel 28	Hasil Uji Homogenitas Tes .....	65
Tabel 29	Uji Homogenitas Observasi .....	66
Tabel 30	Hasil Uji Anava.....	67

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Ketercapaian Aspek Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Melalui Observasi Kelas Eksperimen .....	51
Grafik 2 Hasil Ketercapaian Aspek Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Melalui Observasi Kelas Eksperimen .....	55
Grafik 3 Hasil Ketercapaian Perbandingan Postest Aspek Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Melalui Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	60
Grafik 4 Hasil Ketercapaian Perbandingan Postest Aspek Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Melalui Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....	78
Lampiran 2 Surat keterangan penelitian .....	80
Lampiran 3 Surat Ijin Validasi Soal.....	82
Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi Instrumen Dosen.....	83
Lampiran 5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	84
Lampiran 6 Kisi – Kisi Instrumen Soal.....	85
Lampiran 7 Kisi – Kisi Lembar Observasi Keterampilan Berbicara .....	86
Lampiran 8 Soal Pretest dsn Postest .....	87
Lampiran 9 Daftar NamaSiswa Eksperimen.....	92
Lampiran 10 Daftar Nama Siswa Kelas kontrol .....	93
Lampiran 11 Instrumen Penelitian .....	94
Lampiran 12 Modul Eksperimen .....	116
Lampiran 13 Pengembangan Media Pembelajaran.....	165
Lampiran 14 Daftar Hasil Tes Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen.....	166
Lampiran 15 Daftar Hasil Tes Nilai Pretest dan Postest Kelas Kontrol .....	167
Lampiran 16 Daftar Hasil Tes Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen.....	168
Lampiran 17 Daftar Hasil Tes Nilai Pretest dan Postest Kelas Kontrol .....	170
Lampiran 18 Hasil Validasi Dosen .....	172
Lampiran 19 Hasil Validasi Guru .....	173
Lampiran 20 Uji validasi Soal.....	189
Lampiran 21 Uji Reabilitas .....	198
Lampiran 22 Uji Normalitas Tes.....	199
Lampiran 23 Uji Homogenitas Tes .....	199
Lampiran 24 Uji Normalitas Observasi .....	199
Lampiran 25 Uji Homogen Observasi .....	200
Lampiran 26 Uji Anova .....	201
Lampiran 27 Dokumentasi Kegiatan .....	202

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah pembelajaran yang dibimbing oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Pendidikan dapat dijadikan tempat menyalurkan kemampuan seseorang untuk menjadi berilmu. Pendidikan juga sarana belajar untuk lebih baik dalam berperilaku dalam keseharian, bersikap dengan baik dan meningkatkan kreativitasnya dalam berpengetahuan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang berhasil juga harus dilakukan terus menerus dan dilakukan secara disiplin.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan berguna untuk membantu siswa dalam belajar. Proses pembelajaran yang nyaman dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pembelajaran berkaitan dengan proses belajar mengajar, karena di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Aktivitas belajar mengajar yang dilakukan berguna untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Hardini & Puspitasari, 2012 : 22) pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Menurut keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005, pembelajaran Bahasa Jawa diarahkan untuk menanamkan nilai - nilai budi pekerti para peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, agar Bahasa dan

kebudayaan Jawa sebagai bahasa daerah tetap terjaga kelestariannya. Pembelajaran bahasa Jawa di SD memberikan bekal keterampilan berbicara bahasa Jawa, agar siswa mampu menguasai kesantunan berbahasa sesuai dengan konteks budaya Jawa.

Bahasa Jawa adalah pembelajaran yang dilakukan di daerah tertentu khususnya Jawa Tengah. Pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu bentuk pelestarian kebudayaan Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa selain digunakan dalam pendidikan juga sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Jawa tidak semua berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun menggunakan bahasa daerahnya yaitu Bahasa Jawa sebagai wujud pelestarian budaya. Komunikasi dalam Bahasa Jawa ada dua bahasa yaitu ngoko yang disebut bahasa kasar dan krama yang sering disebut juga bahasa halus. Bahasa ngoko sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang digunakan siswa ketika berbicara dengan teman sebayanya sedangkan bahasa krama sering digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua yaitu guru dan orang tua. Bahasa krama sendiri memiliki kedudukan tingkat kesopanan bahasa yang paling tinggi yang dijadikan sebagai Bahasa untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan.

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebut kemampuan berbicara dipelajari. Berbicara berhubungan dengan perkembangan kosakata yang diperoleh anak dengan

kegiatan menyimak dan membaca (Tarigan, 2015:3). Keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam berkomunikasi mengucapkan atau mengungkapkan sebuah kata dan uraian kalimat yang berasal dari pikiran seseorang untuk menyampaikan pesan, ide dan pendapat kepada lawan bicara. Keterampilan Berbicara merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dilakukan setiap hari oleh semua orang untuk berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa jawa di sekolah dapat membantu pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbicara. Peran guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran yaitu guru harus bisa menjadi fasilitator yang bertujuan memberi layanan yang baik untuk siswanya sehingga seorang guru perlu memahami materi yang akan diajarkan, guru juga sebagai sumber belajar karena seorang guru adalah sumber ilmu bagi siswa, guru harus bisa menjawab dengan sigap apa saja yang ditanyakan siswa. Peran orang tua dalam meningkatkan pembelajaran yaitu perlu memotivasi anak supaya mau belajar dan memahami apa saja yang dijelaskan guru dalam pembelajaran dan mendampingi siswa ketika sedang belajar di rumah. Peran siswa dalam pembelajaran siswa harus aktif mengikuti setiap pembelajaran dan memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan observasi pra penelitian pada tanggal 21 November 2018 dengan Guru Hesti Tyati S.Pd dan Ulwiyah di SD Rejowinangun selatan 3 dan 4 siswa kelas IV SD, memperoleh informasi bahwa 1) keterampilan berbicara Bahasa Jawa menurun maupun mengalami kemerosotan khususnya di daerah perkotaan hal ini karena belum semua siswa SD Rejowinangun selatan

menggunakan bahasa jawa krama dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua seperti, orang tua dan guru. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sering berkomunikasi dengan bahasa ngoko maupun bahasa indonesia. Tidak heran jika dikalangan siswa banyak yang tidak bisa menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan baik dan lancar sebagai sarana komunikasi yang baik; 2) Belum optimal komunikasi dengan Orang tua, hal ini ditunjukkan dengan ketika siswa di rumah tidak dibiasakan berbicara menggunakan bahasa krama sehingga banyak siswa yang tidak mengerti dengan bahasa krama itu sendiri; 3) Guru kurang memotivasi dan mendukung siswa, hal ini ditunjukkan dengan, ketika bahasa Jawa berlangsung bahasa yang digunakan untuk komunikasi adalah bahasa Indonesia sehingga kurangnya pengetahuan siswa mengenai Bahasa Jawa tentang Bahasa Krama itu sendiri; 4) cara menyampaikan pelajaran kurang inovatif dan terkesan membosankan.

Pihak sekolah sudah melakukan usaha melatih keterampilan berbicara Bahasa Jawa krama inggil di SD Negeri Rejowinangun selatan untuk melakukan hal tersebut, akan tetapi belum maksimal yang dilakukan. Sehingga perlu diungkap secara kuantitatif mengenai usaha melatih keterampilan berbicara bahasa jawa krama inggil. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dan membuat siswa bersemangat belajar. Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan berbantuan media *Scramble* salah satu solusi yang tepat untuk dapat menarik perhatian siswa supaya tertarik mempelajari bahasa krama. Menurut (Shoimin, 2016:166) Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah suatu model

pembelajaran yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu sesama yang lainnya sedangkan media *scramble* adalah memberikan pertanyaan tetapi jawabanya tidak ditulis melainkan telah disediakan dalam bentuk acak dengan begitu siswa menyusun huruf tersebut menjadi jawaban yang benar. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan berbantuan media *scramble* ini menjadikan siswa lebih semangat dan giat memahami bahasa krama Inggil yang dinilai sulit dan sudah jarang digunakan. Tidak hanya itu siswa akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang yang lebih tua darinya karena siswa sudah memiliki bekal sedikit banya mengetahui tentang bahasa krama dalam pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan kajian ilmiah tentang Pengaruh Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan Media *Scramble* Terhadap Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil yang dilakukan di SD Negeri Rejowinangun Selatan 4 Magelang dan penelitian inilah yang menjadi fokus dalam penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya :

1. Pemahaman dan keterampilan berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil menurun atau mengalami kemerosotan sehingga tidak semua siswa SD Rejowinangun selatan dapat menggunakan Bahasa Jawa Krama Inggil dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua seperti , orang tua dan guru.

2. Belum optimal komunikasi dengan Orang tua seperti ketika siswa di rumah tidak dibiasakan berbicara menggunakan bahasa krama sehingga banyak siswa yang tidak mengerti dengan bahasa krama itu sendiri.
3. Guru kurang memotivasi dan mendukung siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa sehingga kurangnya pengetahuan siswa mengenai Bahasa Jawa Krama Inggil itu sendiri.
4. Cara menyampaikan pelajaran sangat kurang inovatif sehingga pembelajaran yang dilakukan terkesan membosankan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka perlu pembatasan masalah. Penelitian yang dibatasi pada penggunaan Pengaruh Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan Media *Scramble* Terhadap Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil pada Kelas IV SD Negeri Rejowinangun Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identitas masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah di antaranya : Apakah Pengaruh Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan Media *Scramble* Terhadap Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil pada Kelas IV SD Negeri Rejowinangun Selatan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Model

Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan Media *Scramble* Terhadap Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil pada Kelas IV SD Negeri Rejowinangun Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa manfaat di antaranya :

##### 1. Manfaat Teoritis,

- a) Penelitian ini sebagai bahan diskusi tentang pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan Media *Scramble* Terhadap Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil dalam perkuliahan PGSD.
- b) Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai kajian relevan tentang Pemahaman dan keterampilan berbicara Bahasa Jawa tentang Bahasa krama Inggil.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

###### a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Pembelajaran menggunakan TPS (*Think Pair Share*) dengan Media *Scramble* dapat melatih Pemahaman dan keterampilan berbicara Bahasa Krama Inggil.
- 2) Siswa mengalami pembelajaran bahasa Jawa Krama Inggil yang bermakna, sesuai kehidupan sehari-hari, dan berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.



b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif pembelajaran untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan Media *Scramble* Terhadap Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil pada Kelas IV SD Negeri Rejowinangun Selatan.
- 2) Menemukan solusi untuk meningkatkan Pemahaman dan keterampilan berbicara terkait dengan siswa.

c. Bagi Sekolah,

- 1) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran di sekolah
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pemahaman**

##### **1. Definisi Pemahaman**

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu telah dipahami dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi dan pemahaman itu sendiri merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan (Sudijono, 2011 : 50). Pemahaman yaitu tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang untuk memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Purwanto, 2013 : 44). Pemahaman seorang siswa dikatakan dapat memahami sesuatu apabila siswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasa sendiri dan memberikan contoh dengan permasalahan – permasalahan yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang yang mengharapkan untuk memahami dan mengerti sesuatu yang dilihat dan diingat dan dapat disampaikan dengan memberikan penjelasan atau uraian secara rinci menggunakan bahasa sendiri.

##### **2. Tingkat Pemahaman**

Pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang dapat dicapai setelah siswa melakukan proses belajar mengajar. Materi yang diterima dan di pahami setiap siswa pun berbeda – beda. Memahami dengan cara berbeda,

ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh, ada juga yang tidak langsung memahami inti dari yang dipelajari, akibatnya siswa hanya sebatas mengetahui saja tanpa paham dengan yang di jelaskan.

Pemahaman merupakan kemampuan terendah dari mengerti kemudian dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan (Subali, 2012 : 34) :

- a. Translasi (penerjemahan), yaitu kemampuan menjelaskan suatu maksud, misalnya menyatakan kembali kata – katanya sendiri tentang suatu definisi, maksud dan sebagainya.
- b. Interpretasi (penafsiran), yaitu kemampuan mengartikan suatu informasi misal menjelaskan hal yang berhubungan, mengurutkan atau menyusun kembali sesuai dengan urutan sebagainya.
- c. Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk memperkirakan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi, menarik kesimpulan dan sebagainya.
- d. Jastifikasi, yaitu kemampuan membenarkan suatu metode. Semua dapat dihubungkan dengan penerapannya atau dihubungkan dengan informasi lain.

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tingkatan yaitu (Daryanto, 2012 : 106 ) :

- a. Menerjemahkan (translation), pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lainnya.

- b. Menafsirkan (*interpretation*) kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya.
- c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

Berdasarkan tingkat kemampuan di atas dapat disimpulkan, kemampuan yang di terima itu dari penerjemahan tentang suatu definisi maupun kata – kata, penafsiran dari pengetahuan maupun informasi yang diterima dan ekstrapolasi yaitu dengan menarik kesimpulan dari informasi yang diterima.

## **B. Keterampilan Berbicara Bahasa Krama .**

### **1. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari hari tidak terlepas dari bahasa. Bahasa diperlukan sebagai sarana komunikasi yang baik dengan memerlukan adanya sebuah keterampilan berbahasa. salah satu dari keterampilan berbahasa adalah beerbicara. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak, dan pada masa tersebut kemampuan berbicara dipelajari. Berbicara sangat erat hubungannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak dengan

kegiatan menyimak dan membaca (Tarigan, 2015 : 3). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih , semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan (Saddono, Kamdaru ; Slamet, 2012 : 36)

Keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam berkomunikasi mengucapkan atau mengungkapkan sebuah kata, kalimat yang berasal dari pikiran kita untuk mengungkapkan pesan, pendapat kepada seseorang yang akan kita ajak untuk berkomunikasi. Keterampilan Berbicara merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dilakukan setiap hari oleh setiap orang sebagai alat komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik dapat diperoleh dengan memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki beberapa keterampilan berbicara dengan Bahasa yang sopan dapat membuat komunikasi berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi mengucapkan atau mengungkapkan sebuah kata, kalimat yang berasal dari pikiran kita untuk mengungkapkan pesan, pendapat kepada seseorang yang akan kita ajak untuk berkomunikasi.

## 2. Pengertian Bahasa krama Inggil

Tabel 1  
Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang	3.1 Memahami	3.1.1 Mengartikan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
dianutnya KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	cerita rakyat (sage)	katakata sulit yang terdapat dalam teks cerita rakyat. <hr/> 3.1.2 Menjawab pertanyaan tentang isi cerita tradisi setempat. <hr/> 3.1.3 Menuliskan isi cerita rakyat (sage) dalam ragamkrama. <hr/> 4.1.1 Menceritakan kembali cerita rakyat.

Bahasa krama adalah bentuk unggah – ungguh Bahasa Jawa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Bahasa krama termasuk unggah – ungguh dalam Bahasa Jawa yang memiliki ragam. Menurut (Purwadi dkk, 2012 : 16) Tingkat tutur (*Speech Level*) adalah salah satu kode penyampaian rasa kesopanan yang didalamnya terdapat unsur kosa kata tertentu, morfologi dan fonologi tertentu. Kosa kata dalam Bahasa Jawa, berdasarkan tingkat kesopannya dibagi mejadi dua yaitu : 1) krama lugu, ragam krama lugu yang didefinisikan sebagai suatu bentuk ragam krama yang tingkat kehalusanya rendah. Contoh krama lugu yaitu menawi sampeyan gadhah arta, mbok kulo dipunsambuti; 2) krama alus yaitu bentuk

unggah – ungguh Bahasa Jawa yang semua kosakatanya terdiri dari leksikon krama dan dapat ditambah dengan leksikon krama inggil atau krama andhap. Contoh krama alus adalah mangke sonten, menawi siyos, dalem badhe kesah dhateng Surabaya.

Krama inggil adalah kata – kata krama yang dicampur dengan krama inggil yang erat dengan etika dan sopan santun. Krama inggil digunakan untuk berkomunikasi antara anak dengan orang tua dan murid dengan guru yang digunakan sebagai percakapan sehari – hari. Krama Inggil terbukti dapat membuat suasana menjadi harmonis karena dalam berbicara penuh tata krama yang dapat mencegah pihak yang mudah emosi (Setiyanto, 2010 : 18).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Bahasa krama Inggil merupakan Bahasa yang digunakan untuk berbicara kepada orang yang lebih tua dan dipergunakan dalam kehidupan sehari – hari sebagai Bahasa yang tinggi nilai kesopanannya. Berdasarkan tingkat kesopanan Bahasa Jawa krama dibagi menjadi dua yaitu krama lugu dan krama alus yang di dalamnya terdapat Bahasa Jawa Inggil.

### **3. Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil**

Krama Inggil digunakan untuk berkomunikasi antara anak dengan orang tua dan murid dengan guru yang digunakan sebagai percakapan sehari – hari, Bahasa Jawa krama inggil dapat diklsifikasikan menjadi 5 Indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam proses pembelajaran sebagai berikut : 1) Pelafalan kata dalam berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil ; 2)

Pilihan kata dalam bicara Bahasa Jawa Krama Inggil ; 3) Struktur kalimat dalam berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil 4) Sikap dalam berbicara bahasa Jawa Krama Inggil ; 5) penugasan topik gagasan yang dibicarakan (Setiyanto, 2010 : 18).

Indikator menurut (Purba, 2009:12) faktor kebahasaan dalam berbicara meliputi ketepatan , pengucapan penempatan tekanan /nada/intonasi, pilihan kata (diksi) dan ketepatan susunan peraturan. Faktor non kebahasaan meliputi sikap berbicara, pandangan mata, kesediaan menghargai pendapat, gerak gerik dan mimik kenyaringan suara, kelancaran dan penugasan topik.

Berdasarkan paparan diskripsi di atas dapat di simpulkan bahwa indikator keterampilan berbicara sama dengan indikator Bahasa jawa krama maka dari kedua pendapat tersebut menyimpulkan keterampilan berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil sebagai berikut:

- 1) Ketepatan pelafalan dalam berbicara
- 2) Intonasi dalam berbicara
- 3) Pilihan kata dalam berbicara
- 4) Sikap dalam berbicara
- 5) Pandangan mata saat berbicara
- 6) Kelancaran berbicara

### **C. Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**



Model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran, model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih konkret (Fatrurahman, 2015). Model pembelajaran juga sebagai fasilitas secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran yang penyajiannya meliputi aspek yang sedang dilakukan guru maupun tidak. Menggunakan model pembelajaran seorang guru dituntut kreatif dalam melakukan sebuah pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Pembelajaran yang kreatif harus didukung dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar terasa berbeda dengan pembelajaran yang sebelumnya dan siswa menjadi paham. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Model pembelajaran adalah strategi pembelajaran, model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pembelajaran juga sebagai fasilitas secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran

## **2. Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)**

Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah suatu model pembelajaran yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu sesama yang lainnya (Shoimin, 2016 : 166). Sedangkan menurut (Faturahman, 2015 : 86) model pembelajaran TPS (*Think Pair*

*Share*) adalah cara efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas, strategi ini menantang bahwa seluruh resistensi dan diskusi perlu di dalam kelompok. Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Menurut (Trianto, 2010 : 81) mengemukakan bahwa pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) atau berpikir, berpasangan atau berbagi merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dituntut belajar sendiri dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir terlebih dahulu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, merespon. Menjawab dan saling membantu sesama kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

### 3. Langkah – Langkah Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

Proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik memerlukan langkah langkah pembelajaran yang harus diterapkan. Langkah – langkah pembelajaran menurut (Shoimin, 2016 : 211) yaitu :

Tabel 2

Langkah – Langkah Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

Tahap	Tingkah laku
<i>Think</i> (berpikir)	Guru memberi pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat , yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang mengajak berpikir seluruh kelas dan memberikan kesempatan siswa berfikir media yang diberikan. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

Tahap	Tingkah laku
<i>Pair</i> (berpasangan)	Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru yang berupa LKS dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban pemecahan masalah hasil pemikirannya.
<i>Share</i> (berbagi)	Siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan dan mendemonstrasikan hasil diskusinya ke seluruh kelas, pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah langkah dalam pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) ada tiga tahap yaitu tahap satu *think* (berfikir) yaitu yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang mengajak berpikir seluruh kelas, tahap kedua *pair* (berpasangan) yaitu Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan dan tahap ketiga *share* (berbagi) maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya untuk seluruh kelas,.

#### 4. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memiliki beberapa kelebihan dan tidak terlepas dari beberapa kekurangan dalam model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). (Shoimin, 2016 : 211) mengemukakan beberapa Kelebihan dari Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yaitu:

- 1) TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.

- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- 4) Siswa menjadi lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- 5) Siswa dapat belajar dari siswa lain
- 6) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Kelemahan dari Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

(Shoimin, 2016 : 212) yaitu :

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Berdasarkan pendapat di atas kelebihan – kelebihan dari model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yaitu lebih mengajak siswa untuk lebih aktif, lebih memahami dan belajar untuk berbagi dan dapat leluasa menyampaikan idenya. Sedangkan kelemahan – kelemahan dari model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yaitu karena model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berkelompok yang meminta untuk diperhatikan dan jika saling bertengkar tidak ada penengahnya.

## **D. Media Pembelajaran *Scramble***

### **1. Media Pembelajaran**

Menurut (Solichah, 2014 : 15) Media pembelajaran adalah sarana menyampaikan pesan pembelajaran yang kaitanya dengan model pembelajaran langsung, atau bisa juga disebut alat bantu dalam proses pembelajaran Media pembelajaran digunakan untuk mendukung proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik. Media juga sebagai perantara menyampaikan sebuah sumber pesan yang dikemas secara kreatif dan memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian. (Arsyad, 2015 : 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah materi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran yang kaitanya dengan model pembelajaran langsung yang dipahami dari materi untuk membuat siswa memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap.

## **2. Media Scramble**

Media *scramble* merupakan memberikan pertanyaan tetapi jawabanya tidak ditulis melainkan telah disediakan dalam bentuk acak dengan begitu siswa menyusun huruf tersebut menjadi jawaban yang benar (Lindani & Murtadlo, 2011 : 130) *Scramble* memiliki macam macam bentuk menurut (Shoimin, 2016 : 212) yaitu :

- 1) *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata – kata dan huruf – huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya

- a) Tendin = dinten
- b) Haktind = tindhak
- c) Undhutm = mundhut

2) *Scramble* kalimat, permainan menyusun kalimat dari kata kata acak yang memiliki makna dan benar.

Contohnya :

- a) Ba pak - minggu dinten– Jakarta – tindhak = bapak tindhak Jakarta dinten minggu.
- b) Pak Badrun – sepatu – mundhut = Pak badrun mundhut sepatu

3) *Scramble* wacana, permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat – kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis.

Contohnya :

- a) Wonten Kasur
- b) Simbah lagi tilem

Susun kalimat menjadi wacana adalah (b) (a)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan media *scramble* adalah memberikan pertanyaan tetapi jawabanya tidak ditulis melainkan telah disediakan dalam bentuk acak dengan begitu siswa menyusun huruf tersebut menjadi jawaban yang benar dapat berupa menyusun kata maupaun kalimat. Macam – macam *scramble* ada tiga yaitu *scramble* kata yang bertujuan untuk menyusun kata, *scramble* kalimat untuk menyusun kaliaamt dan *scramble* wacana untuk menyusun wacana logis

## E. Karakteristik Pembelajaran Model TPS (*Think Pair Share*) dengan Media

### *Scramble*

Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan pada pembelajaran Bahasa Jawa Krama Inggil. Proses pembelajaran berlangsung siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang menuntut siswa untuk berpikir, merespon, menjawab dan saling membantu sesama kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memiliki kelebihan yaitu lebih mengajak siswa untuk lebih aktif, lebih memahami dan belajar untuk berbagi dan dapat leluasa menyampaikan idenya. Sedangkan kelemahan – kelemahan dari model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yaitu karena model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berkelompok yang meminta untuk diperhatikan dan jika saling bertengkar tidak ada penengahnya. Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) masih terdapat kelemahan namun peneliti berusaha memadukan dengan media *Scramble* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa terhadap materi Bahasa Jawa Krama Inggil. Berikut ini perbedaan antara model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan model TPS (*Think Pair Share*) berbantuan media *scrcamble*.

Tabel 3  
Perbedaan Pembelajaran Model TPS (*Think Pair Share*)  
dengan Media *Scramble*

<b>TPS (<i>Think Pair Share</i>)</b>	<b>TPS (<i>Think Pair Share</i>) dengan Media <i>Scramble</i></b>
Tahap 1 : <i>Think</i> (berpikir)	Tahap 1 : <i>Think</i> (berpikir)
Guru memberi pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat , yaitu guru mengemukakan	Guru memberi pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat , yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang

<b>TPS (<i>Think Pair Share</i>)</b>	<b>TPS (<i>Think Pair Share</i>) dengan Media Scramble</b>
<p>pertanyaan yang mengajak berpikir seluruh kelas dan memberikan kesempatan siswa berfikir media yang diberikan. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.</p>	<p>mengajak berpikir seluruh kelas dan memberikan kesempatan siswa berfikir media scramble yang diberikan. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.</p>
<p>Tahap 2 : <i>Pair</i> (berpasangan)</p> <p>Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru yang berupa LKS dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban pemecahan masalah hasil pemikirannya.</p>	<p>Tahap 2 : <i>Pair</i> (berpasangan)</p> <p>Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan media scramble yang didalamnya berisi pertanyaan atau masalah yang diberikan guru yang berupa LKS dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban pemecahan masalah hasil pemikirannya.</p>
<p>Tahap 3 : <i>Share</i> (berbagi)</p> <p>Siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan dan mendemonstrasikan hasil diskusinya ke seluruh kelas, pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.</p>	<p>Tahap 3 : <i>Share</i> (berbagi)</p> <p>Siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan dan mendemonstrasikan hasil diskusinya mengenai media scramble ke seluruh kelas, pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.</p>

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendarto



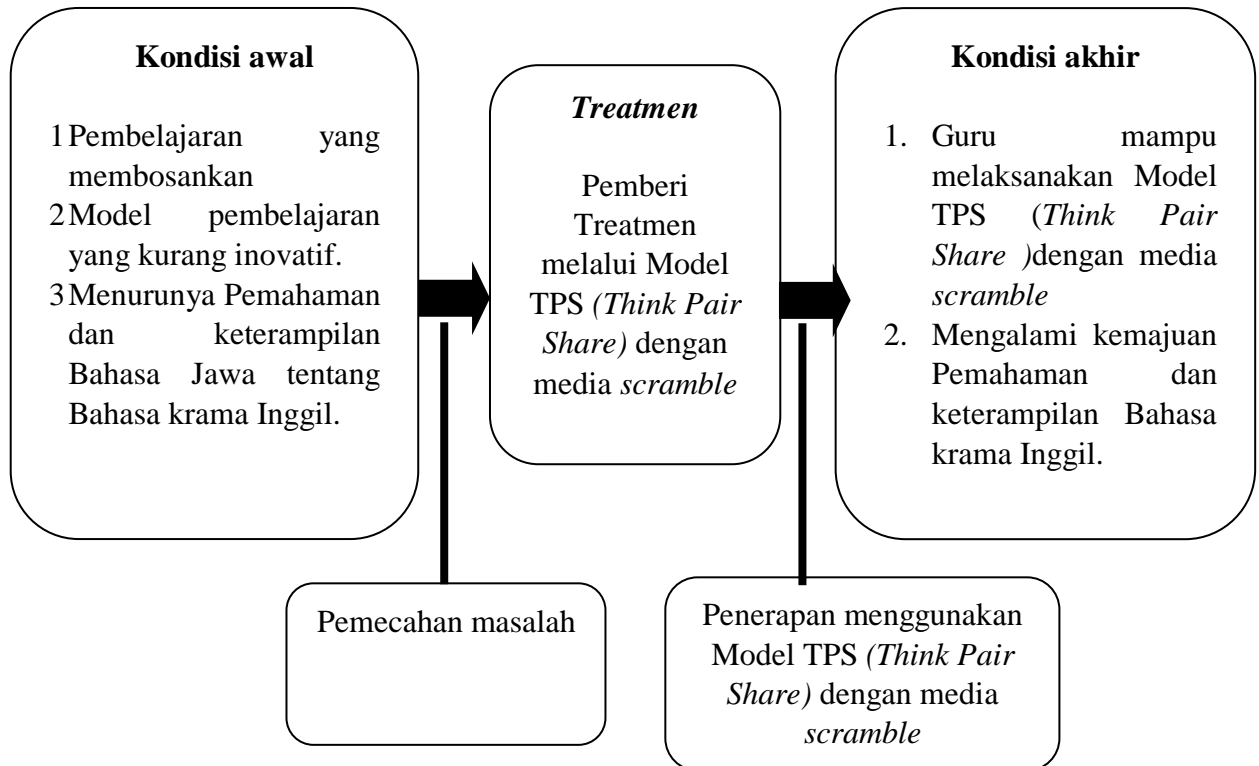
tahun 2013 meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa krama inggil dengan *role playing* media papan temple pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Tugurejo Semarang . pada siklus 1 memperoleh rata – rata skor 13,5 dengan kualifikasi cukup, pada siklus II memperoleh rata – rata skor 15,29 dengan kualifikasi baik dan pada siklus III memperoleh rata – rata skor 17,41 dengan kualifikasi baik.

Upaya lain pernah dilakukan Penelitian oleh Iiwarti tahun 2011 dengan judul peningkatan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam krama lugu melalui metode *role playing* pada siswa kelas IIA SD Negeri Karangayu 02 Semarang. Hasil observasi, aktivitas siswa mengalami peningkatan 70% (siklus 1) menjadi 90% (siklus 2). Sedangkan keterampilan berbicara bahasa jawa krama lugu presentase meningkat dari 57,8% menjadi 85% dengan kriteria sangat baik.

Sejalan dengan hal tersebut oleh Mutmainnah tahun 2017 meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Think Pair Share dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan 1, Pada pratindakan dengan nilai rata – rata 7,11, pada siklus II meningkatkan dengan nilai rata – rata 8,06.

## G. Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1  
Alur Kerangka Pikir

## **H.Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dan terdapat rumusan masalah penelitian, dimana penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah Terdapat Perbedaan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan Media *Scramble* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2015:3).

Metode Penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental* (eksperimen semu). Penelitian ini untuk mencari pengaruh model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan media *scramble* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) model *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian sebagai berikut :

Tabel 4  
Rancangan Penelitian  
*Quasi Experimental tipe Nonequivalent control group design*

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = *Pretest* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = *Pretest* pada kelas kontrol

X = *Treatment*/perlakuan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media *Scramble*

O<sub>3</sub> = *Posttest* pada kelas eksperimen

O<sub>4</sub> = *Posttest* pada kelas kontrol

(Sugiyono, 2017 : 116)

Berdasarkan rancangan eksperimen yang digunakan penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran Bahasa Krama inggil dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan media *scramble*. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran Bahasa Krama dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan media *scramble*. Setelah selesai pembelajaran Bahasa Krama dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan media *scramble*, selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran Bahasa Krama dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yang berbantuan media *Scramble* terhadap keterampilan berbicara siswa.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan Media *Scramble* Terhadap Pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil pada Kelas IV SD Negeri Rejowinangun Selatan” dapat diuraikan variabelnya sebagai berikut :

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan Media *Scramble*.

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

- a. Pemahaman Bahasa Jawa Krama Inggil
- b. Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Model TPS (*Think Pair Share*) adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, merespon, Menjawab dan saling membantu sesama kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu telah dipahami dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
3. Keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam berkomunikasi mengucapkan atau mengungkapkan sebuah kata, kalimat yang berasal dari pikiran kita untuk mengungkapkan pesan, pendapat kepada seseorang yang akan kita ajak untuk berkomunikasi

### **D. Subjek Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Berdasarkan uraian tersebut populasi dalam penelitian

ini adalah 48 orang Siswa kelas IV dengan jumlah siswa di SD Rejowinangun Selatan 4 adalah 24 siswa dan 24 orang siswa kelas IV SD Rejowinangun Selatan 3.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV yang terdiri dari kelas IV SD Rejowinangun Selatan 4 dengan jumlah siswa 24 sebagai kelas eksperimen kemudian kelas IV SD Rejowinangun Selatan 3 dengan jumlah siswa 24 sebagai kelas kontrol.

Tabel 5  
Sampel Penelitian

SD dan Kelas	Kelompok	Jumlah siswa
IV SD N Rejowinangun Selatan 4	Eksperimen	24
IV SD N Rejowinangun Selatan 3	Kontrol	24
Jumlah		48

## 3. Sampling

Sampling adalah cara pengumpulan data atau penelitian dengan cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik sampling yang semua jumlah anggota populasi digunakan sebagai sampel.

## E. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat penelitian akan dilaksanakan penelitian bertempat di SD Negeri Rejowinangun Selatan 4 dan SD Negeri Rejowinangun

Selatan 3 yang beralamatkan di jalan Beringin V, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kelas ini adalah :

##### 1. Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan berbicara tentang krama sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Bentuk tes yang di digunakan oleh peneliti yaitu tes tertulis. Tes tertulis yang dimaksud sebagai tes yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Peneliti dalam mengukur pemahaman dan keterampilan berbicara yaitu memberikan soal pertanyaan pada siswa secara individu kemudian pertanyaan tersebut di jawab secara tertulis.

##### 2. Observasi

observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk memperoleh data. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang terlebih dahulu secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

#### **G. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian. Instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan soal *pretest dan posttest*. Instrument pengumpulan data



digunakan untuk membantu guru di dalam menilai siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan media *scramble* terhadap keterampilan berbicara Bahasa krama. Berikut jenis data, teknik pengumpulan, instrumen dan teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian dapat dilihat dengan Tabel .

Tabel 6  
Jenis Data, Teknik Pengumpulan, Instrumen dan Teknik Analisis Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrument Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Keterampilan Berbicara	Tes	Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	<i>One way anava</i>
	Observasi	Pedoman Observasi	<i>One way anava</i>

Menyusun instrumen lembar tes disesuaikan dengan kompetensi dasar serta indikator sesuai silabus yang ada dilihat pada Tabel .

Tabel 7  
Kisi – Kisi Soal

Kompetensi dasar	Indikator	Nomor soal			Jumlah soal
		C1	C2	C3	
3.1 memahami cerita rakyat (sage )	3.1.1 mengartikan kata – kata sulit yang terdapat dalam teks cerita rakyat	24	3,4	15	4
	3.1.2 menjawab pertanyaan tentang isi cerita tradisi setempat	1, 9,15,18	7,8,14, 23, 25,26,27	5,12,13	14
	3.1.3 menuliskan isi cerita rakyat (sage) dalam ragam krama	28	10, 11,16,21	17,22	7
4.1 menceritakan kembali cerita	4.1.1 menceritakan kembali cerita	29,30	6,19	2,	5

Kompetensi dasar	Indikator	Nomor soal			Jumlah soal
		C1	C2	C3	
rakyat yang dibaca	rakyat				
Jumlah					30

Menyusun instrumen lembar observasi disesuaikan dengan indikator dan aspek keterampilan dalam keterampilan berbicara yang ada dilihat pada Tabel .

Tabel 8  
Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Aspek Keterampilan
1	Ketepatan pelafalan dalam berbicara	Pelafalan kata dalam berbicara bahasa jawa krama inggil
2	Intonasi dalam berbicara	Intonasi dalam berbicara bahasa jawa krama inggil
3	Pilihan kata dalam berbicara	Pilihan kata dalam berbicara bahasa jawa krama inggil
4	Sikap dalam berbicara	Sikap dalam berbicara bahasa jawa krama inggil saat berbicara
5	Pandangan mata saat berbicara	Pandangan mata saat berbicara bahasa jawa krama inggil saat berbicara
6	Kelancaran berbicara	Kelancaran dalam berbicara bahasa jawa krama inggil

## H. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur itu menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Menurut (Sugiyono, 2013:363) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan

skor total. Pada tahap ini menggunakan uji validitas dengan teknik korelasi *product moment* dari *karl person*.

Tabel 9  
Hasil Validasi Butir Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	Rhitung	Rtabel	Hasil
1	0,674	0,374	Valid
2	0,469	0,374	Valid
3	0,586	0,374	Valid
4	0,0570	0,374	Valid
5	0,502	0,374	Valid
6	0,221	0,374	Tidak Valid
7	0,513	0,374	Valid
8	0,450	0,374	Valid
9	0,436	0,374	Valid
10	0,673	0,374	Valid
11	0,300	0,374	Tidak Valid
12	0,499	0,374	Valid
13	0,468	0,374	Valid
14	0,455	0,374	Valid
15	0,484	0,374	Valid
16	0,468	0,374	Valid
17	0,450	0,374	Valid
18	0,312	0,374	Tidak Valid
19	0,640	0,374	Valid
20	0,411	0,374	Valid
21	0,519	0,374	Valid
22	0,384	0,374	Tidak Valid
23	0,388	0,374	Valid
24	0,298	0,374	Tidak Valid
25	0,576	0,374	Valid
26	0,313	0,374	Tidak Valid
27	0,431	0,374	Valid
28	0,713	0,374	Valid
29	0,713	0,374	Tidak Valid
30	0,553	0,374	Valid

Berdasarkan tabel di atas hasil validasi butir soal, dari 30 subjek uji coba soal dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  0,374 dan taraf signifikan 5% diperoleh 23 soal

pilihan ganda yang valid. Semua indikator yang telah dirumuskan dalam kisi soal telah mewakili soal-soal yang valid tersebut, sehingga soal pilihan ganda yang valid dapat digunakan.

## 2. Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari 0,05 atau 5% dalam perhitungan menggunakan *cronbach alpha* dengan bantuan program *IMB SPSS versi 25*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen yaitu apabila koefisien reliabelnya  $\geq 0,70$ , maka cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar (Sugiyono, 2015: 198).

Tabel 10  
Hasil Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.866	30	Sangat tinggi

Tabel 10 merupakan Hasil uji reliabilitas soal pilihan ganda dengan nilai rtabel sebesar 0,374 dan N sejumlah 30 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai alpha sebesar 0,866 termasuk dalam kriteria “sangat tinggi”. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

## 3. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dalam mencari daya beda subjek peserta dibagi menjadi dua sama besar berdasarkan atas skor total yang mereka peroleh

(Arikunto, 2013: 177). Uji daya beda dilakukan dengan bantuan program *IMB SPSS 25*.

Tabel 11  
Klasifikasi Daya Pembeda

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Klasifikasi</b>
0,40 atau lebih	Soal sangat baik
0,30-0,39	Soal cukup baik
0,20-0,29	Soal perlu pembahasan
0,19	Soal buruk

Tabel 11 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan besarnya daya pembeda suatu butir soal yang telah divalidasi. Berikut hasil data klasifikasi daya pembeda dalam soal tes dapat dilihat dari Tabel.

Tabel 12  
Hasil Daya Beda

<b>Nomor Soal</b>	<b>Rhitung</b>	<b>keterangan</b>
1	0,674	Soal sangat baik
2	0,469	Soal sangat baik
3	0,586	Soal sangat baik
4	0,570	Soal sangat baik
5	0,502	Soal sangat baik
6	0,513	Soal sangat baik
7	0,450	Soal sangat baik
8	0,436	Soal sangat baik
9	0,673	Soal sangat baik
10	0,499	Soal sangat baik
11	0,468	Soal sangat baik
12	0,455	Soal sangat baik
13	0,484	Soal sangat baik
14	0,468	Soal sangat baik
15	0,450	Soal sangat baik
16	0,640	Soal sangat baik
17	0,411	Soal sangat baik
18	0,519	Soal sangat baik
19	0,388	Soal cukup baik
20	0,576	Soal sangat baik
21	0,431	Soal sangat baik

Nomor Soal	Rhitung	keterangan
22	0,713	Soal sangat baik
23	0,553	Soal sangat baik

Tabel 12 menunjukkan hasil daya pembeda butir soal valid. Hasil yang didapat untuk seluruh soal yang dibuat yaitu sebanyak 2 soal buruk dan soal sangat baik 22 dengan jumlah seluruh soal 30.

#### 4. Uji Tingkat Kesukaran soal

Taraf kesukaran soal adalah kemampuan suatu soal tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak subjek peserta yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah (Arikunto, 2013: 176). Uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan bantuan program *IMB SPSS 25*.

Tabel 13  
Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kualifikasi
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah
$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar

(Arikunto, 2012: 225)

Tabel 13 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran pada tiap butir soal yang telah divalidasi. Tabel 13 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran pada tiap butir soal yang telah divalidasi. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil kriteria indeks kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 14  
Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Nomor Soal	Mean	Keterangan
1	0,84	Mudah
2	0,69	Sedang
3	0,76	Mudah
4	0,76	Mudah
5	0,80	Mudah
6	0,69	Sedang
7	0,84	Mudah
8	0,57	Sedang
9	0,80	Mudah
10	0,69	Sedang
11	0,80	Mudah
12	0,69	Sedang
13	0,73	Mudah
14	0,80	Mudah
15	0,96	Mudah
16	0,65	Sedang
17	0,69	Sedang
18	0,80	Mudah
19	0,65	Sedang
20	0,73	Mudah
21	0,65	sedang
22	0,88	Mudah
23	0,80	Mudah

Tabel 14 menunjukkan hasil kriteria indeks kesukaran soal yang valid, sedang hasil keseluruhan di dapat soal dengan kategori mudah sebanyak 21 soal dan sisanya merupakan soal kategori sedang yaitu sebanyak 9 soal.

## I. Prosedur penelitian

Tabel 15  
Prosedur Penelitian

Bulan	Agenda Peneitian
Januari	a. analisis di lapangan b. study literature c. observasi dengan guru beserta konsultasi dengan guru
February - maret	a. Penyusunan proposal penelitian

Bulan	Agenda Penelitian
	b. Penyusunan instrument penelitian c. Validasi instrument penelitian
Maret	a. Penelitian 2) Tahap pretest 3) Tahap treatment 4) Tahap posttest b. Analisis data
April	a. Penyusunan laporan penelitian b. Review laporan penelitian

## J. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik :

### 1. Uji prasyarat analisis

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden menyajikan data tiap variable yang teliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017 : 207). Uji prasyarat analisis data sebagai berikut :

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data *pretest* kelas eksperimen, *posttest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol, dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Shairo Wilk.* Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% sebagai berikut :

1) Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal



2) Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas dengan bantuan program dengan bantuan program SPSS 25.

#### b. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi – variasi dua buah distribusi atau lebih, uji homogenitas yang dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS 25. Uji homogenitas varians dapat menggunakan *levene statistik* dengan bantuan program komputer *IMB SPSS 25*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil perhitungan. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama dan jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.

#### 2. Uji hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan parametrik yang dilakukan dalam penelitian menggunakan One way anava. Analisis anava digunakan untuk melihat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan Media *Scramble* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil. Uji ini bertujuan mengetahui perbedaan keterampilan berbicara menggunakan

Bahasa Jawa Krama Inggil dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang dilakukan dengan satu kelas. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut :

a) Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, atau 5%

b) kriteria yang digunakan dalam uji anava adalah :

ho diterima apabila  $\text{sig} > 0,05$ ,  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ .

ha ditolak apabila  $\text{sig} < 0,05$ ,  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ .

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan media *scramble* terhadap pemahaman dan keterampilan berbicara bahasa jawa krama inggil siswa SD kelas IV materi cerita rakyat. Penelitian ini menggunakan Eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dengan model *Nonequivalent control group design*. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Rejowinangun Selatan 3 dan 4. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV 48 siswa terdiri dari 24 siswa kelompok eksperimen dan 24 siswa kelompok kontrol. Analisis data meliputi uji validasi, normalitas, homogenitas dan uji *Anava one way dengan berbantuan program SPSS 25...* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran Tps (*Think Pair Share*) Dengan Media Scramble Terhadap pemahaman dan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil. Hasil signifikan menunjukkan  $0,000 < 0,005$ . Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata tes kelompok eksperimen sebesar 7,5 dan kelompok kontrol 6,7. Hasil observasi eksperimen nilai rata-rata sebesar 7,5 *posttest* dan kelompok kontrol 7,2.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah Guru sebaiknya memiliki keterampilan dan pengetahuan akan model pembelajaran yang inovatif dan selalu memberikan variasi pada kegiatan pembelajaran sehingga mampu meminimalkan rasa bosan pada siswa. Pembelajaran Bahasa jawa juga harus

dibarengi menggunakan model dan media yang inovatif contohnya supaya siswa mudah memahami tertari dan menjadi semangat dalam belajar. Kurangi pembelajaran yang membuat bosan seperti menggunakan metode ceramah terus menerus.

Lingkungan sekolah hendaknya mampu mendukung guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif bagi siswa yaitu dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas belajar juga berperan besar dalam mencapai prestasi belajar siswa, karena dengan adanya fasilitas belajar mampu membantu siswa memahami materi yang di pelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015 . *Media Pembelajaran* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015 . *Model - Model Pembelajaran Inovatif* . Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Fitra Kusuma, Angga. 2016. *Respository Unila* . diambil dari Universitas. Lampung: <https://media.neliti.com/media/publication/217280-none.pdf>.
- Hardini, Isriani. & Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Ismet Basuki & Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lindani & Murtadlo, Ali. 2011 . *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Irandi Mitra Utama.
- Mulyati, Yeti. 2009 . *Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purba, M,S. 2009 . *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta : Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jendral.
- Purwadi, Mahmudi & Zaidan, Nuning. 2012 . *Tata Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka & Media Abdi Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip - Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Saddono, Kundharu dan Slamet .2012 *Meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)* , Bandung : Karya Putra Darwati.
- Setiyanto, Aryo Bimo. 2010 . *Parama Sastra Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Shoimin, Aris. 2016 . *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.

- Solichah, Imroatus. 2014 . *Alat Peraga untuk Pelajaran Tunarungu* . Jakarta : Penerbit Media Guru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R7D* . Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R7D* . Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017 . *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2011.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Guntur Henry. 2015 . *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* . Bandung : Angkas.
- Trianto. 2010 . *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.